

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ROPES
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS X SMA NEGERI 14 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

Oleh
Dame Yanti C. Silitonga

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ROPES I terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Negeri 14 Medan dengan jumlah 325 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 siswa yang diambil secara homogen dengan *random sampling* (acak) kelas. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data adalah penugasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Kata kunci : Pengaruh-Model Pembelajaran ROPES-Menulis Cerpen

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan kepada siswa. Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang atau kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan dan kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan menulis cerpen bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata-mata. Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengar penjelasan guru, dan mencatat penjelasan guru. Keterampilan menulis cerpen dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan menulis secara terus-menerus sehingga akan meningkatkan hasil dan prestasi siswa dalam menulis cerpen. Hasil dan prestasi dapat meningkat apabila ada perubahan sikap dan tingkah laku siswa baik pada aspek pengetahuan, keterampilan maupun psikomotorik.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA Kelas X semester genap, pada Pedoman Penyusunan Silabus Bahasa dan Sastra Indonesia, salah satu indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai siswa adalah dapat menulis cerpen. Walaupun

materi tersebut sudah diajarkan di SLTP, namun pada kenyataannya kompetensi tersebut belum dapat dikuasai oleh siswa.

Kenyataan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Hairawati yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Story Maps* Terhadap Kemampuan menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Takengon Tahun Ajaran 2009/2010”, mengatakan bahwa nilai rata-rata siswa tentang menulis cerpen adalah 6,4 atau di bawah rata-rata kompetensi dasar yang diharapkan dari tujuan pembelajaran.

Keterampilan menulis cerpen yang diajarkan di sekolah-sekolah selama ini masih menggunakan model konvensional. Peran guru sangat dominan dalam proses pembelajaran. Siswa kurang aktif dan seringkali model ini menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen sehingga karya yang dihasilkan siswa kurang maksimal. Cerpen yang dibuatnya kurang menarik karena bahasa yang digunakan monoton, dan pengembangan ide atau gagasan kurang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian isi cerpen dengan tema, pengembangan topik, dan diksi yang belum mendapatkan perhatian dari siswa, berbeda-beda. Padahal pembelajaran menulis cerpen penting bagi siswa, karena cerpen dapat dijadikan sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikiran serta dapat dijadikan sebagai hiburan.

Terlepas dari tujuan pengajaran di atas, pembelajaran sastra masih menghadapi banyak kendala. Pembelajaran sastra bagi siswa tidak menantang dan cenderung membosankan. Pembelajaran yang dilakukan cenderung bersifat konvensional (siswa hanya mendenagr teori yang disampaikan oleh guru di dalam kelas) sehingga merupakan kerangka ilmu yang diimbaskan. Dampak yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut adalah siswa kurang mampu menguasai dan kurang tertarik untuk mengaplikasikan pembelajaran sastradengan baik.

Siswa cenderung tidak memiliki ide atau gagasan sehingga tidak mengerti hal apa yang harus mereka tuliskan. Kalaupun sudah memiliki ide, tetapi mereka tetap tidak terampil menuangkannya dalam sebuah karangan, misalnya cerita pendek. Faktor lain yang menyebabkan siswa tidak tertarik menulis cerpen adalah ketidakmampuan mereka mengaplikasikan imajinasi mereka ke dalam sebuah karya kreatif berbentuk cerpen.

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menulis cerpen dan menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) perlu

adanya penanganan khusus dalam pembelajaran menulis siswa. Inti dari penanganan tersebut adalah diperlukannya suatu model atau strategi pembelajaran menulis yang efektif dan efisien bagi siswa. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan merencanakan dan menentukan model pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Pembelajaran menulis cerpen dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran ROPES yang merupakan singkatan dari *Review* (tinjauan), *Overview* (ikhtisar), *Presentation* (presentasi), *Exercise* (latihan) and *Summary* (kesimpulan), karena keterampilan menulis bukanlah semata-mata milik golongan yang orang yang berbakat menulis, melainkan dengan belajar yang sungguh-sungguh keterampilan menulis dapat dimiliki oleh siapa saja. Keterampilan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan serta inspirasi. Semakin banyak inspirasi yang dimiliki oleh siswa maka semakin meningkat pula keterampilan menulis siswa. Begitu juga dengan keterampilan menulis cerpen, untuk dapat menulisnya diperlukan usaha yang keras serta kekreatifan siswa itu sendiri untuk menghasilkan cerpen yang baik. Peran guru sebagai motivator, fasilitator sekaligus inspirator bagi siswa sangat diperlukan, dalam hal ini membuat siswa aktif dalam menulis kreatif cerpen.

Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen yaitu teks lagu. Teks lagu merupakan sebuah naskah yang berisi lirik lagu rangkaian kata yang merupakan ungkapan pikiran dan perasaan penyair. Pemilihan teks lagu sebagai media dalam pembelajaran menulis cerpen didasarkan pada alasan-alasan berikut: (1) pada usianya yang masih tergolong remaja kebanyakan siswa menyukai musik, sehingga dengan media ini diharapkan dapat menstimulus siswa untuk menghasilkan karya terbaiknya dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (2) lagu merupakan sarana hiburan yang menyenangkan dan dapat menciptakan kepuasan, kebahagiaan dan keharuan bagi yang menikmatinya, (3) teks lagu berisi rangkaian kata indah yang mengisahkan sebuah cerita, baik kehidupan, pengalaman ataupun peristiwa, dengan teks lagu tersebut dapat diketahui alur dan temanya yang akan mempermudah siswa dalam menulis cerpen, Suhariato dalam Wardah (2003:31).

Berangkat dari asumsi-asumsi di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menarik judul “Pengaruh Model Pembelajaran ROPES Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.”

Dari uraian kontemplatif atas kemampuan menulis cerpen dikaitkan dengan model mengajar sebagaimana diberikan di atas, muncul permasalahan, (1) berapa rata-rata kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan tahun pembelajaran 2013/2014 dalam menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran ROPES? (2) berapa rata-rata kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan tahun pembelajaran 2013/2014 dalam menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional? dan (3) apakah kemampuan menulis cerpen siswa yang dibimbing dengan model pembelajaran ROPES lebih baik dibandingkan kemampuan menulis cerpen siswa yang dibimbing dengan model konvensional? Permasalahan ini membutuhkan penelitian yang luas dan mendalam.

METODOLOGI PENELITIAN

Kemampuan menulis cerpen adalah kesanggupan siswa dalam menuangkan ide kedalam bentuk tulisan yang indah dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Dan syarat-syarat menulis cerpen. Yang termasuk ke dalam unsur intrinsik yaitu tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Sedangkan syarat menulis cerpen adalah singkat, habis sekali baca. Siswa harus sanggup dan mampu menguasai ketujuh unsur intrinsik tersebut agar mampu menulis cerpen.

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 14 Medan Jalan Pelajar Timur pada siswa kelas X tahun pembelajaran 2013/2014. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X sebanyak 325 siswa, yang terdiri dari 8 kelas, dan sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 72 siswa, 36 siswa untuk kelas eksperimen dan 36 siswa untuk kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* (acak) kelas sebagai subjek penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menetapkan sampel ada dua hal.

- a. Untuk menentukan kelompok eksperimen dan kontrol, dibuatlah gulungan kertas bertuliskan kelas populasi yaitu kelas X-1 sampai X-8.
- b. Setelah gulungan kertas tersebut dimasukkan ke dalam kotak, kemudian dilakukan pengocokan untuk mengambil satu gulungan kertas. Gulungan kertas yang pertama didapat sebagai kelas eksperimen, dan gulungan kertas kedua sebagai kelas kontrol.

Setelah dilakukan langkah-langkah tersebut, maka didapatkan kelas X-3 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 36 orang dan kelas X-6 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 36 orang.

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh pembelajaran dengan model pembelajaran ROPES dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

Dengan metode penelitian di atas akan ada dua kelompok perlakuan yang berbeda dalam penelitian. Dalam hal ini desain penelitian yang digunakan adalah *Random control group design*. Dikuatkan pendapat Manurung (2012: 126) yang mengemukakan bahwa *Random control group design* adalah rancangan yang menggunakan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen yang dikenai perlakuan. Kelompok kontrol (K) dan kelompok eksperimen (E) dipilih dan di tempatkan secara random sedemikian, sehingga kedua kelompok tersebut ekuivalen dalam segala hal, maka jika terdapat perbedaan sesudah perlakuan diberikan dapat disimpulkan bahwa perbedaan tersebut disebabkan oleh perlakuan yang diberikan.

Kelompok eksperimen (E) diberikan pengajaran menulis cerpen dengan model pembelajaran ROPES. Kelompok kontrol (K) diberi pengajaran menulis cerpen dengan model konvensional, kemudian diadakan post test untuk kedua kelompok tersebut.

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk menjangkau data penelitian. Menurut Arikunto (2010:134), "Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul". Dengan demikian, instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes menulis cerpen berdasarkan teks lagu yang telah ditentukan.

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mengolah data penelitian dalam mencapai tujuan penelitian. Menurut Sudijono (2008:274), "Teknik analisis data berkenaan dengan pengolahan data penelitian. Dalam hal ini suatu pekerjaan menyusun dan mengorganisasi data, membuat tabel-tabel data menurut masa-masanya, seperti: tabel distribusi frekuensi, tabel kontingensi. Bila diperlukan membuat diagram/grafik, seperti

histogram, poligon dan grafik”. Dengan demikian teknik analisis data adalah cara-cara yang dilakukan dalam penelitian untuk mengolah data dari sumber data.

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Data metode yang telah dikoreksi kemudian ditabulasikan ke dalam tabel untuk dapat dianalisis.

Dalam penelitian ini model pembelajaran yang dapat mengakomodasi tuntutan pembelajaran menulis cerpen adalah model pembelajaran ROPES yang dikemukakan pertama kali oleh Hunts (Dalam Majid 2011: 99-101). Model pembelajaran yang dikemukakan oleh Hunst yang merupakan singkatan dari *Review* (tinjauan), *Overview* (ikhtisar), *Presentation* (presentasi), *Exercise* (latihan), and *Summary* (kesimpulan). Kelima kepanjangan dari ROPES ini sekaligus menjadi tahapan atau langkah yang disusun secara sistematis untuk menerapkan suatu proses pembelajaran.

Berbeda dengan model-model yang dikembangkan secara konvensional selama ini, model pembelajaran ROPES ini memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa secara berurutan untuk mencapai target kompetensi yang harus dicapai. Pembelajaran ini dirancang agar prosesnya berorientasi pada siswa. Artinya dalam hal ini guru menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang dapat mencari, menemukan, dan merancang pengetahuannya sendiri sesuai dengan pengalaman belajar yang dilakukannya. Karena upaya belajar tidak terlepas dari partisipasi guru, maka seorang guru harus mampu menciptakan interaksi belajar yang kondusif karena hal ini sangat menentukan berhasil tidaknya proses belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 14 Medan tahun pembelajaran 2013/2014 pada semester ganjil. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan melibatkan dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen dan kelompok kedua adalah kelompok kontrol. Adapun data yang diperoleh adalah data kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan tahun pembelajaran 2013/2014.

Adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 orang, 36 orang untuk kelas eksperimen dan 36 orang untuk kelas kontrol. Data kemampuan menulis cerpen kedua kelompok penelitian secara berturut-turut disajikan pada tabel berikut ini.

No	KELAS EKSPERIMEN		No	KELAS KONTROL	
	Nama siswa	Skor		Nama siswa	Skor
1	Alma Efitamala	80	1	Aljida Yandebora	60
2	Banni Simanjuntak	80	2	Alsi Fitria	70
3	Desi Lestari	75	3	Aridela natalia	70
4	Eliasta Simamora	75	4	Afrida Yani	70
5	Elviza Rahyuni	85	5	Chrismanta Sinaga	75
6	Elsi Fitria	80	6	Desi Wati Br. Ginting	65
7	Ester Widiasari	80	7	Devi Mariati	60
8	Florentina Sianipar	85	8	Diana Veronika	70
9	Flora Hordina	70	9	Dwi Sriartika	65
10	Frenki parulian Hutajulu	70	10	Esra Basmanta	55
11	Heppita	80	11	Elbina Simanjuntak	55
12	Iin Darmauli	70	12	Epriyanti Simarmata	80
13	Irma Afriani	75	13	Enjelika Christina	60
14	Irma Maya	80	14	Hermelia	65
15	Ita Ersada	90	15	Hesti	65
16	Jenefa Friska	65	16	Lilis Andriani	75
17	Josua Malau	70	17	Monita silaen	75
18	Leni Artati	80	18	Mia Daniati	80
19	Lena Astriani	75	19	Nia Etty Anita	60
20	Minton Sembiring	75	20	Petipera Hasibuan	65
21	Mina Wati	85	21	Rika Nita Simanjuntak	75
22	Moses Jonathan Panjaitan	60	22	Riwandi Hutasoit	50
23	Nalaratih	80	23	Rina Sara	70
24	Nurlela	85	24	Septa Lina	65
25	Nita Arpiena	90	25	Septiani	50
26	Nova Yuni	75	26	Selvia Dora	70
27	Puspita Sari	80	27	Shanti Ana	60
28	Rustanti sartika	85	28	Silvia rina	75
29	Sartika Dewi	95	29	Sonalia Br Ginting	55
30	Selpika	75	30	Sri Meirani	70
31	Suranta Sianturi	80	31	Susilawati	75
32	Vicelis Mentari	70	32	Tarden Sitompul	75
33	Wenni Teresia	65	33	Triposa Golden	60
34	Widya Anggreini	90	34	Vicky Simamora	65
35	Weni Eria	65	35	Yunita Damanik	75
36	Yunita Uli	60	36	Yanyi Veronika	65
	Jumlah	2780		Jumlah	2395
	Rata-rata	77,22		Rata-rata	66,53

**IDENTIFIKASI KECENDERUNGAN HASIL *POST- TEST*
KELAS EKSPERIMEN**

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
85-100	9	25 %	Sangat baik
75-84	17	47,22 %	Baik
65-74	8	22,22 %	Cukup
55-64	2	5,55 %	Kurang
	36	100	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis cerpen pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran ROPES diperoleh kategori sangat baik sebanyak 9 siswa atau 25 %, kategori baik sebanyak 17 siswa atau 47,22 %, kategori cukup sebanyak 8 siswa atau 22,22%, dan kategori kurang sebanyak 2 siswa atau 5,55 %. Identifikasi hasil *post- test* kelas eksperimen tersebut dalam kategori normal dan wajar. Dikatakan normal dan wajar karena kategori yang paling banyak adalah kategori baik.

IDENTIFIKASI KECENDERUNGAN HASIL *POST- TEST* KELAS KONTROL

Rentang	F. Absolut	R. Relatif	Kategori
75-84	10	27,78 %	Baik
65-74	15	41,67 %	Cukup
55-64	9	25 %	Kurang
0-54	2	5,55 %	Sangat kurang
	36	100	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis cerpen pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh kategori baik sebanyak 10 siswa atau 27,78 %, kategori cukup sebanyak 15 siswa atau 41,67%, dan kategori kurang sebanyak 9 siswa atau 25 % dan kategori sangat kurang sebanyak 2 siswa atau 5,55 %. Identifikasi hasil *post- test* kelas kontrol tersebut dalam kategori normal dan wajar. Dikatakan normal dan wajar karena kategori yang paling banyak adalah kategori cukup.

Setelah melaksanakan prosedur penelitian seperti uji normalitas, homogenitas dan pengujian hipotesis, akhirnya dapat ditemukan hasil penelitian. Pembelajaran menulis cerpen yang diberikan guru pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Meadan tahun pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran ROPES ternyata berpengaruh positif.

Siswa berhasil menulis cerpen secara baik dan benar. Penggunaan model pembelajaran ROPES mampu merangsang siswa untuk belajar lebih aktif dan terarah. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ROPES mampu memotivasi siswa dalam menulis cerpen.

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran ROPES lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional.

Dari hasil pembelajaran dengan model pembelajaran ROPES yang dilakukan diketahui bahwa nilai siswa lebih tinggi dibanding pada hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional. Maka secara keseluruhan, pengajaran dengan model pembelajaran ROPES memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan tahun pembelajaran 2013/2014.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan tahun pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran ROPES termasuk kategori baik, nilai kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan tahun pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran konvensional termasuk kategori cukup dan hasil kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan tahun pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran ROPES lebih baik dibandingkan dengan hasil kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan tahun pembelajaran 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiyah, Sabarti. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*.

Jakarta: Erlangga.

Aminudin. 2009. *Pandai Memahami dan Menulis Cerita Pendek*. Bandung: PT. Pribumi Mekar.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- _____. 2005. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Effendi, Harris. 2009. *Kiat menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.
- Hariatmadja. 1982. *Teori Belajar Mengajar*. Jakarta: Nusa Indah.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Manurung, Parlindungan (2012), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Halaman Moeka.
- Mursini. 2011. *Apresiasi dan Pembelajaran Sastra Anak*. Medan: Citapustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kosasih, E. 2011. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusasteraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Purba, Antilan. 2001. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Medan: USU Press.
- Purba, Antilan. 2009. *Stilistika Sastra Indonesia Kaji Bahasa Karya Sastra*. Medan: USU Press.
- Sinurat, Tingkos. 2011. *Kajian Fiksi*. Medan: Unimed.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung : PT. Tarsito Bandung.
- Sugihastuti. 2002. *Pintar Menulis Sastra*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Tarigan, H.G. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trimantara. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusasteraan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Hairawati. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Story Maps Terhadap Kemampuan menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Takengon Tahun Ajaran 2009/2010*. Medan: Unimed.